

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN FATIH BILINGUAL SCHOOL ACEH

Dian Ayuningtyas¹, Rahmad Syah Putra²

^{1,2}STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email: dianayuningtyas@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program peningkatan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, komite dan pengawas. Hasil penelitian akan menguraikan bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Fatih Bilingual School di Aceh setiap tahunnya, namun juga dilakukan secara bulanan dan semesteran. meliputi evaluasi internal dan evaluasi eksternal sebagai acuan peningkatan mutu sekolah di Aceh.

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan Kualitas, dan Pendidikan

Abstract

Improving the quality of education is a must to meet the needs of the school and community. This study aims to determine the planning, implementation, monitoring and evaluation of programs to improve education. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques: observation, interviews and documentation study. Subjects were Principal, Vice Principal, committees and supervisors. The results of the study will describe how Planning, Implementation, and Evaluation of education quality improvement programs are carried out by Fatih Bilingual School in Aceh every year, but also conducted on a monthly and semester basis. includes internal evaluation and external evaluation as a reference for improving the quality of schools in Aceh.

Keywords: *Strategy, Quality Improvement, and Education*

PENDAHULUAN

Kehadiran sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sangat diharapkan oleh semua pihak. Sebab, pendidikan bermutu merupakan salah satu jawaban akan tantangan yang dihadapi suatu bangsa untuk bisa bersaing secara global. Menurut Mukbulloh (2011) urgensi pengembangan mutu pendidikan dengan melihat pada kondisi realitas yang berkembang, tidak dapat ditunda lagi. Ilmu pengetahuan semakin berkembang. Pendidikan di Indonesia perlu melakukan internasionalisasi mutu agar sejajar dengan kemajuan bangsa-bangsa dibelahan dunia. Dalam pengembangan pendidikan diperlukan sistem manajemen mutu, sehingga mampu meraih prestasi terbaik. Strategi adalah sebuah rencana atau tindakan yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai sebuah tujuan, strategi yang bagus tergantung kepada seberapa rapi langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun rencana tersebut. Hal senada juga diungkapkan oleh Razali Ismail (2000) yang mengatakan di Abad ke 21 merupakan era perkembangan pesat teknologi dan informasi. Perkembangan terkini dalam *open sky technology* membawa implikasi kepada kehidupan manusia sejangat dan membawa kepada masyarakat untuk berpacu lebih cepat guna mengejar ketertinggalan.

Oleh sebab itu, pada Abad 21 ini yang dikenal dengan abad revolusi industri menuntut juga dunia pendidikan untuk berpacu untuk mengejar ketertinggalan. Arah pertama tentunya lembaga pendidikan harus melakukan evaluasi diri dengan melakukan manajemen mutu yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut beberapa pakar pendidikan mengatakan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia masih banyak menggunakan model sistem pola lama, akibat zaman telah berubah dan terus berubah sedemikian cepatnya, maka model sistem tersebut apabila terus diterapkan akan membawa dampak kepada tidak berhasilnya dalam pendidikan, karena tidak sesuai lagi dengan kebutuhan zaman di Abad 21. Untuk itu, sekolah-sekolah harus mempunyai strategi-yang baru dalam merancang manajemen mutu yang baik sehingga mampu untuk mencapai standar global. Sukmawan (2010) mengemukakan bahwa strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan urutan-urutan tindakan organisasi menjadi satu dalam keseluruhan yang baik. Strategi peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah awal untuk merespon terhadap perkembangan zaman, dengan konsep yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompeten dan profesional, berakhlak mulia dan memiliki daya saing tinggi.

Menurut Mulyasa (2010) dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus diwujudkan

dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan yang baik harus didukung oleh sejumlah faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Mutu atau kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Zahroh (2014) menyatakan bahwa mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan dimana lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara seoptimal mungkin. Sedangkan, menurut Rivai (2012) bahwa manajemen mutu didefinisikan sebagai pendekatan sistem pada manajemen yang bertujuan secara terus menerus meningkatkan nilai pada pelanggan dengan merancang secara terus menerus memperbaiki proses sistem.

Pentingnya penelitian terhadap mutu pendidikan didasarkan bahwa mutu bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul secara sendirinya di hadapan guru, staf pegawai administrasi, dan kepala sekolah. Namun, mutu harus direncanakan, melalui trilogi mutu, yaitu perencanaan mutu, pengawasan mutu, dan perbaikan mutu. Dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Hal inilah yang saat ini di lembaga pendidikan kita masih belum terlaksana dengan baik. Besar harapan kepada sekolah untuk mendorong partisipasi warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, komite sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah serta *stakeholder*) secara langsung untuk dapat meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karena itu, sekolah harus lebih serius untuk mengadakan pembaharuan pengembangan sekolah secara komprehensif serta kontinyu dan berorientasi kedepan.

Sekolah Fatih Bilingual School merupakan salah satu sekolah swasta internasional di Aceh. Yayasan ini berada di bawah Yayasan Fatih Indonesia. Sekolah ini juga hadir pasca tsunami Aceh 2004 untuk merepon Aceh dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Adapun lembaga/institusi tersebut menyelenggarakan pendidikan di beberapa bidang, yaitu: 1) Sekolah Dasar (SD Fatih Bilingual School; 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Fatih Bilingual School; dan 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) Fatih Bilingual School. Dari tahun 2005 sampai 2018, Sekolah Fatih Bilingual School merupakan salah satu sekolah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di Provinsi Aceh, dan menjadi salah satu model sekolah yang sangat giat melakukan pembenahan menuju sekolah yang bermutu dan mempunyai daya saing tinggi, yang dimulai dengan melakukan pembenahan di segala bidang. Peran Sekolah Fatih Bilingual School sangat dirasakan ketika mampu menjadi

sekolah yang berdaya saing global dengan prestasi yang baik. Prestasi tersebut tentunya tidak lain disebabkan karena mutu pendidikan yang diterapkan berbasis manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dan mampu menjalankannya secara baik dan maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek dalam penelitian ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Pengawas. Teknik pengumpul data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan peneliti dalam rangka mengamati lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, dokumentasi diperlukan untuk melihat berbagai arsip dan catatan-catatan yang ada relevansinya dengan penulisan tesis ini, seperti profil madrasah, rencana strategis dan program kegiatan madrasah, arsip proposal kegiatan dan pengadaan fasilitas madrasah, data siswa, guru, data sarana prasarana, data staf dan pegawai, kalender pendidikan dan sebagainya. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data melalui informasi dari pihak terkait dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan baik dalam perencanaan, implementasi, dan sistem evaluasi program peningkatan mutu pendidikan.

Teknik Analisis Data dianalisis secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut Sugiyono (2010): (1) *Data Reduction* (Reduksi data), yaitu menyederhanakan data yang telah dikumpulkan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. (2) *Data Display* (Penyajian Data), yaitu data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data akan diorganisasikan, disusun dalam bentuk tabel, sehingga akan mudah difahami. (3) *Triangulasi*, yakni mengecek kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. dan (4) *Conclusion Drawing/ Verifikation*, langkah ini menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh mengenai strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan membentuk Tim Pengembangan Mutu Sekolah, kemudian Fatih Bilingual School melakukan penyusunan dan perumusan visi dan misi sekolah. Kemudian sejumlah visi dan misi serta tujuan sekolah yang berhasil dirumuskan selanjutnya dibahas dalam sebuah Rapat Kerja Tahunan Sekolah yang melibatkan Tim Pengembangan Mutu Sekolah yang terdiri dari seluruh Guru, Komite, Pengawas, Pakar/Narasumber dan Tokoh Masyarakat untuk menyusun program peningkatan mutu pendidikan. Tim Pengembangan Mutu Sekolah ini merupakan sebuah kelompok kerja non formal yang dibentuk untuk membantu dan mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah, terutama terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Dari hasil tersebutlah maka lahirlah sebuah Rencana Strategis sebagai sebuah acuan pembuatan rencana atau program kerja, dimulai dari program umum atau program jangka panjang sampai dengan program atau rencana kerja harian.

Adapun Fokus program perencanaan terdiri dari empat bagian, yaitu: perencanaan dalam bidang kurikulum, pengembangan tenaga kependidikan, pengembangan dan pembinaan di bidang kesiswaan, dan perencanaan bidang keuangan, humas serta sarana prasarana. Strategi manajemen peningkatan mutu pendidikan di sini lebih didasari oleh kemampuan Kepala Sekolah sebagai faktor utama dalam menyusun, menjalankan program di samping dukungan yang signifikan dari dewan guru, pegawai tata usaha sekolah serta masyarakat di lingkungan sekolah. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai kegiatan yang melibatkan segenap *stakeholders* yang meliputi program peningkatan mutu pendidikan melalui penambahan jam pelajaran, peningkatan mutu guru melalui penataran, pelatihan, supervisi, dan pendidikan lanjutan, pendidikan siswa melalui program khusus untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti Olimpiade Sains Internasional di luar negeri. Selain itu, sekolah Fatih Bilingual School juga menyiapkan waktu yang baik dalam 'Program Ekstra Kurikuler,' dimana selain kurikulum formal, siswa diberi kesempatan untuk menghadiri kelas khusus seperti, multimedia, pramuka dan melukis. Ada juga layanan dokter sekolah dan berbagai klub seperti Klub Seni, Klub Bahasa, Klub Olahraga, Klub Sains, dll. Serta program peningkatan pembiayaan melalui partisipasi Komite, Wali Siswa, Masyarakat, Pengusaha, dan instansi yang mendukung pembiayaan program peningkatan mutu sekolah.

Strategi Implementasi Mutu Pendidikan

Strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah lebih mengarah pada pembentukan model sekolah efektif (*effective school*), di mana sekolah menempatkan

profesionalisme kerja dan pemberdayaan semua personil sekolah, yang merupakan acuan utama bagi keberhasilan seluruh program peningkatan mutu sekolah. Strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan dalam Rapat Kerja (RAKER) tahunan sekolah antara lain yaitu (1) Program Tahunan; (2) Program semester; (3) Program mingguan dan harian; (4) Program pengayaan dan remedial; dan (5) Program pengembangan diri. Dalam implementasi program peningkatan mutu pendidikan, Kepala Sekolah tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu pula oleh TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah) terkait dengan upaya mencapai visi dan tujuan sekolah, maka Kepala Sekolah melaksanakan rencana sekolah yang telah diprogramkan dalam RAKER seperti: penetapan pemberian tugas mengajar dan kegiatan kurikuler dan kokurikuler, memberi dukungan dan motivasi bagi guru agar melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Magister), pemantapan UAN/UAS, pemantapan sarana dan prasarana mendatangkan narasumber luar, mengadakan rapat rutin dan memberdayakan Komite Sekolah dan Alumni sebagai wadah dan media untuk mengadakan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Strategi Penyiapan SDM Sekolah meliputi siswa, guru, kepala sekolah dan tenaga pendukung. SMP Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School mensyaratkan calon siswa baru harus memiliki kompetensi dan kecerdasan tinggi. Hal ini didasari oleh tuntutan kurikulum, yang mengharuskan peserta didik mampu berkompetisi secara global. Oleh karena itu, dalam perekrutan siswa hal ini harus dijadikan pertimbangan. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka implikasi dari tugas utama guru pada sekolah internasional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan standar internasional. Beberapa tugas utamanya secara garis besar pada sekolah SMP Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School antara lain sebagai berikut: (a) mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP, (b) melaksanakan PBM berstandar internasional dengan demikian guru harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris, (c) menerapkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional dan internasional, (d) mampu menggunakan perangkat ICT untuk proses pembelajaran atau untuk pengembangan profesinya, (e) menerapkan berbagai metode penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran, (f) mengembangkan berbagai media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum bertaraf internasional, (g) dan sebagainya.

Strategi Evaluasi Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah pada personil pada awal dan akhir semester, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat Pengawasan dilakukan secara berkala mencakup semua lingkup yang ada di sekolah dan

dilakukan secara menyeluruh. Dengan adanya penilaian ini, sekolah akan mampu menyediakan kebutuhan siswa, menentukan program pendidikan yang sesuai dengan siswanya dan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Di samping itu, penilaian dalam organisasi pendidikan di sekolah dapat mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh personal di sekolah, sehingga penyimpangan itu tidak bertambah luas. Keuntungan lainnya dalam melakukan penilaian adalah dapat mengetahui apakah metode yang telah dilaksanakan telah dipraktikkan dengan baik dan berhasil guna, apakah kemajuan belajar siswa terus meningkat, apakah lulusannya memperoleh pengetahuan yang baik, apakah kesukaran dan kelemahan yang ada dalam sekolah dapat teratasi, apakah perlu mengubah metode yang telah digunakan, dan hal lainnya.

Proses evaluasi program peningkatan mutu tidak hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah saja melainkan juga dibantu oleh TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah) yang terdiri dari Pengawas, Komite, Guru dan Tim dari Eksternal. Evaluasi dilaksanakan setiap tahun, namun juga dilakukan secara bulanan dan semester. Pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui tingkat capaian program dan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Evaluasi program peningkatan mutu dilakukan dengan mengacu pada program pengendalian mutu dan pedoman evaluasi pendidikan, dilengkapi dengan instrumennya, dengan mencakup evaluasi hasil, proses pelaksanaan dan faktor-faktor manajerial pendukung proses pendidikan. Ada dua macam evaluasi yang dilakukan yaitu: (1). Evaluasi Internal, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan TPMS. Evaluasi jenis ini cenderung subyektif, karena dipengaruhi oleh keinginan untuk dikatakan berhasil. Namun evaluasi ini mudah untuk dilaksanakan dan personal evaluasi sangat memahami detail tentang kegiatan di sekolah tersebut. dan (2). Evaluasi Eksternal, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh suatu badan independen atau badan penilai dari luar sekolah. Evaluasi ini bersifat lebih obyektif. Misalnya oleh tim dari yayasan Fatih Indonesia dan Dinas Pendidikan serta tim Akreditasi Sekolah dalam penetapan status akreditasi suatu lembaga oleh badan akreditasi, dan lainnya.

Pembahasan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Selanjutnya dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah diamanatkan bahwa pendidikan merupakan urusan pelayanan dasar yang wajib

dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Untuk melaksanakan urusan pendidikan ini, dalam lampiran undang-undang tersebut tertera dengan jelas pembagian kewenangan urusan pendidikan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah merupakan tanggung jawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing serta peran serta masyarakat. Pada level Pemerintah Pusat (selanjutnya disebut Pemerintah) penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri serta instansi terkait lainnya. Pada level Pemerintah Daerah Provinsi dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, LPMP dan Kantor Wilayah Kementerian Agama, sedangkan pada level pemerintah daerah Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota.

Andi dan Ishak (2018: 1) mengatakan bahwa Abad ke-21 adalah abad yang sangat berbeda dengan abad-abad sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa disegala bidang.pada abad ini, terutama bidang *Information and Communication Technology (ICT)* yang serba canggih (*sophisticated*) membuat dunia ini semakin sempit, karena kecanggihan teknologi ICT ini beragam informasi dari berbagai sudut dunia mampu diakses dengan instant dan cepat oleh siapapun dan dari manapun, komunikasi antar personal dapat dilakukan dengan mudah, murah kapan saja dan di mana saja. Perubahan-perubahan tersebut semakin terasa, termasuk didalamnya pada dunia pendidikan. Guru saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Guru menghadapi klien yang jauh lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standard proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi, untuk itu dibutuhkan guru yang mampu bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (*hard skills- soft skills*). Menurut Susanto (2010), terdapat 7 tantangan guru di abad 21, yaitu :

1. *Teaching in multicultural society*, mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi bahasa.;
2. *Teaching for the construction of meaning*, mengajar untuk mengkonstruksim makna (konsep).
3. *Teaching for active learning*, mengajar untuk pembelajaran aktif.
4. *Teaching and technology*, mengajar dan teknologi.
5. *Teaching with new view about abilities*, mengajar dengan pandangan baru mengenai kemampuan.
6. *Teaching and choice*, mengajar dan pilihan.

7. *Teaching and accountability*, mengajar dan akuntabilitas. Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, guru dituntut mampu untuk membaca setiap tantangan yang ada pada masa kini. guru harus mampu untuk mencari sendiri pemecahan masalah yang timbul dari dampak kemajuan zaman karena tidak semua kemajuan zaman berdampak baik, dampak negatif juga harus diperhitungkan.

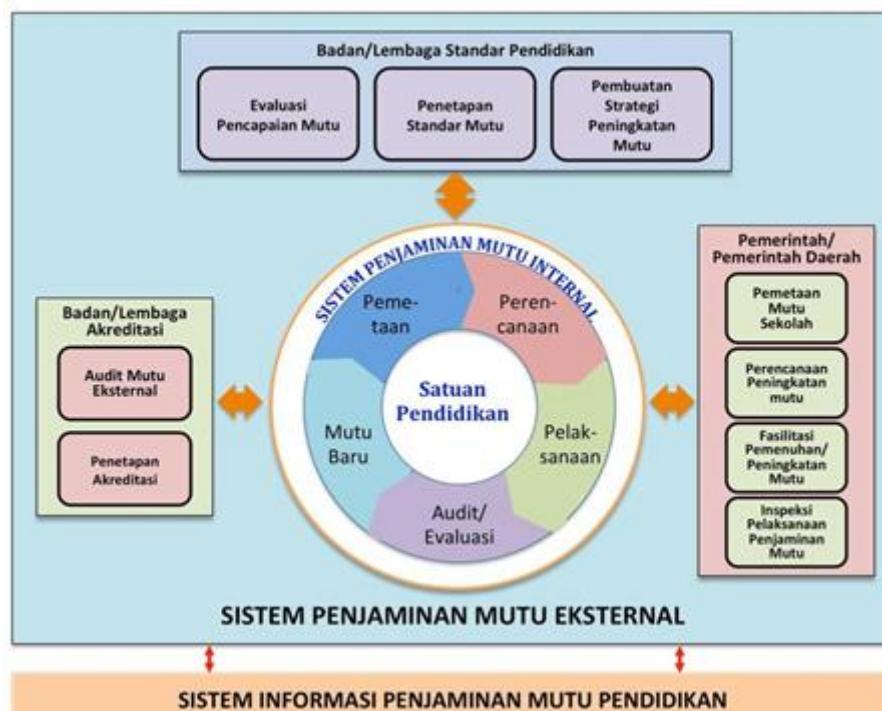
Upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu, dimana semua fungsi manajemen yang dijalankan diarahkan semaksimal mungkin dapat memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu (*quality control*). Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk *jaminan atau assurance*, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan *Quality Assurance* atau penjaminan mutu.

Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing serta peran serta masyarakat. Pada level Pemerintah dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri serta instansi terkait lainnya. Pada level Pemerintah Daerah Propinsi dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi, LPMP dan Kantor Wilayah Departemen Agama, sedangkan pada level pemerintah daerah kabupaten/kota dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kantor Departemen Agama.

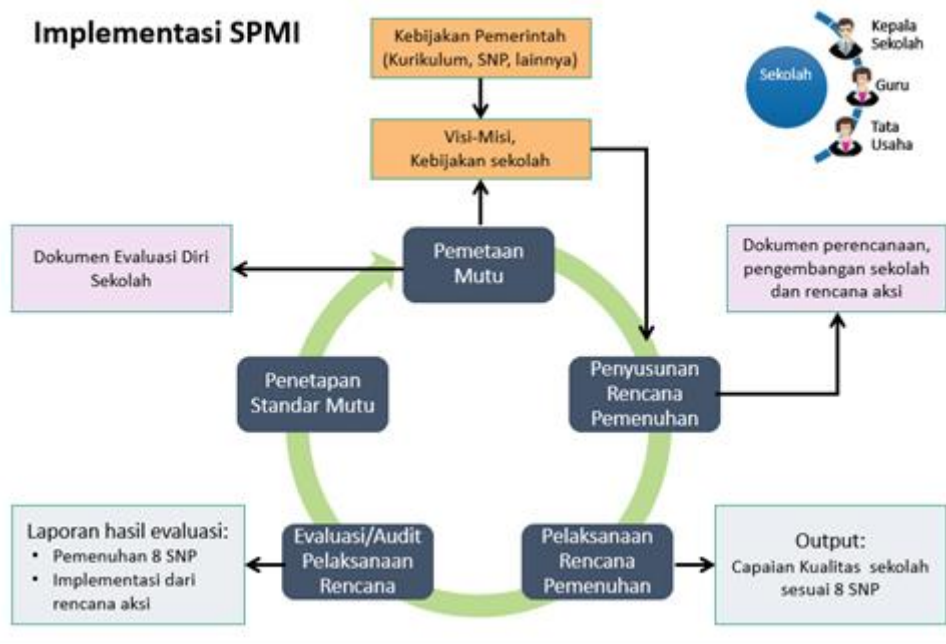
Implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai macam permasalahan antara lain: (1) belum tersosialisasikannya secara utuh Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan; (2) pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan; (3) pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan; dan (4) tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum terkoordinir dari para penyelenggara dan pelaksana pendidikan pada berbagai tingkatan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperlukan aspek legal tentang penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan meliputi: (1) pengertian dan ruang lingkup penjaminan dan peningkatan mutu; (2) pembagian tugas dan tanggungjawab yang proporsional dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, (3) pencapaian Standar Nasional Pendidikan, dan (4)

pengembangan sistem informasi mutu pendidikan yang efektif untuk pengelolaan, pengambilan keputusan dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan.

Untuk itu, Abd, Mukhid (2007: 133) mengatakan perbaikan sistem menuju mutu pendidikan yang berkualitas telah menjadi tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan yang tidak dapat ditawar-tawar, mulai dari tingkat dasar sampai yang pendidikan tinggi. Realisasi dari tuntutan dan kebutuhan akan kualitas tersebut harus mengacu kepada standar mutu yang telah disepakati. Dengan acuan standar tersebut akan dapat diukur dan ditentukan serta ditetapkan berkualitas tidaknya setiap penyelenggara pendidikan. Salah satu komponen yang turut menentukan kualitas pendidikan adalah dengan melihat sejauhmana sistem pembelajaran itu dilaksanakan. Apabila unsur-unsur yang saling terkait dan tergantung di dalamnya melibatkan semua, baik berupa orang, pesan, bahan, alat, dan lingkungan, maka sistem pembelajaran tersebut dapat dikategorikan baik/tepat atau efektif, yang secara langsung berdampak dan berkorelasi positif dalam membentuk dan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Adapun sistem penjaminan mutu pendidikan menurut kemendikbud diantaranya ialah melalui sistem penjaminan mutu internal maupun eksternal, berikut ini:



Gambar 1: Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal maupun Eksternal



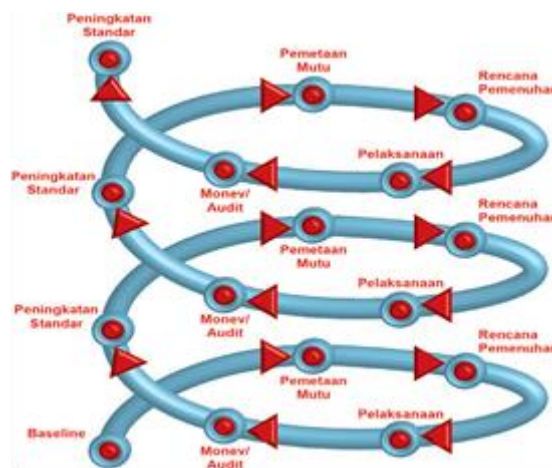
Gambar 2: Pola Pelaksanaan Sekolah Mengimplementasikan Standar Penjaminan Mutu Internal



Gambar 3: Siklus Sistem Penjaminan Mutu



Gambar 4: Bagan Organisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah



Gambar 5: Siklus Pemenuhan Mutu Secara Berkelanjutan di Satuan Pendidikan

Muhammad Fadhli (2017: 216) mengatakan bahwa upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Sallis (2006: 1-2) mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain: 1) *high moral values*; 2) *excellent examination results*; 3) *the support of parents, business and the local community*; 4) *plentiful resources*; 5) *the application of the latest technology*; 6) *strong and purposeful leadership*; 7) *the care and concern for pupils and students*; 8) *a well-balanced and challenging curriculum*. Pandangan

ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki: 1) nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi; 2) hasil ujian yang sangat baik; 3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat; 4) sumber daya berlimpah; 5) implementasi teknologi terbaru; 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi); 7) kepedulian dan perhatian bagi siswa; 8) kurikulum yang seimbang dan relevan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah harus melakukan strategi peningkatan mutu pendidikan untuk menciptakan kualitas yang baik dalam sistem pendidikan. Untuk itu maka sekolah harus membentuk sebuah Tim yang disebut dengan 'Tim Penjamin Mutu Sekolah/Madrasah guna dapat mengontrol setiap saat mutu pendidikan tersebut. Sekolah harus merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dengan menyusun dokumen perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah guna melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. Apabila sekolah menerapkan sistem dan strategi peningkatan mutu pendidikan yang baik secara terus menerus maka hasil dari Sistem Penjaminan Mutu adalah terjadinya peningkatan mutu pendidikan pada level sekolah dari waktu ke waktu menjadi lebih baik dan siap bersaing global, yang didukung berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

KESIMPULAN

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh oleh Fatih Bilingual School merupakan salah satu strategi yang baik untuk referensi bagi setiap sekolah di Aceh terutama dengan mempersiapkan visi dan misi sekolah dan membentuk Tim Pengembangan Mutu Sekolah untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu sekolah dengan baik. Implementasi program peningkatan mutu dilakukan Kepala Sekolah dan Tim Pengembangan Mutu Sekolah yaitu dengan melaksanakan berbagai program sekolah yang telah diprogramkan. Kemudian, Pengawasan program peningkatan mutu dilakukan secara berkala, serta mencakup semua lingkup yang ada di sekolah dan dilakukan secara menyeluruh pada awal dan akhir semester, untuk mengetahui tingkat ketercapaian kurikulum yang diterapkan. Sedangkan sistem evaluasi program peningkatan mutu dilakukan secara bulanan dan semester. mencakup evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Mukhid. (2007). *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat*, Jurnal, Tadris, Volume 2. Nomor 1.

- Ahmad Susanto. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Andi Syukri Syamsuri dan Ishak. (2018). *Guru, Generasi Z, dan Pembelajaran Abad 21*, www.unismuh.ac.id.
- Edward Sallis. (2006). *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta:IRCiSoD.
- Moleong. L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosdakarya.
- Muhammad Fadhli. (2015). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 1, no 02, 2017 STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037.
- Mukbulloh, D. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2010). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Rosdakarya.
- Razali Ismail. (2000). *Pendidikan Abad 21: Isu dan Cabaran, Pembangunan Pendidikan*. Putrajaya: Kementerian Pelajaran Malaysia
- Rivai, V. (2012). *Islamic Human Capital Dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawan. (2010). *Pengaruh Strategi dalam mensukseskan Pendidikan. Makalah pada Seminar Pendidikan*, Jakarta.
- Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Pemerintah Daerah*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Zahroh. A. (2014). *Total Quality Management (Teori & Praktik Management Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.